



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN
AL QUR`AN SANTRI DI ASRAMA HIDAYATUL QUR`AN
REJOSO PETERONGAN JOMBANG**

SKRIPSI



**Disusun oleh:
Dwi Ratna Puji Astutik
NIM. 1118047
NIRM. 2018.4.033.0601.1.100692**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS PESANTREN TINGGI DARUL ULUM JOMBANG
2022**



SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN
AL QUR`AN SANTRI DI ASRAMA HIDAYATUL QUR`AN
REJOSO PETERONGAN JOMBANG**

Skripsi Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam untuk Memenuhi Syarat Mengikuti Program
Skripsi Guna Memperoleh Gelar Sarjana



Disusun oleh:
Dwi Ratna Puji Astutik
NIM. 1118047
NIRM. 2018.4.033.0601.1.100692

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS PESANTREN TINGGI DARUL ULUM JOMBANG
2022**



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Ratna Puji Astutik
NIM/NIRM : 1118047/2018.4.033.0601.1.100692
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul :”Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur’an Santri di Asrama Hidayatul Qur’an Rejoso Peterongan Jombang” ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jombang, 22 Juni 2022

uat Pernyataan,

Dwi Ratna Puji Astutik
NIRM.2018.4.033.0601.1.100692



PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri di Asrama Hidayatul Qur'an Rejoso Peterongan Jombang.

Ditulis Oleh : Dwi Ratna Puji Astutik

NIM/NIRM : 1118047/2018.4.033.0601.1.100692

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)


Fakultas : Fakultas Agama Islam

Perguruan Tinggi : Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan sidang tim penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang.

Jombang, 22 Juni 2022

Pembimbing I


Dra. Hj. Aina'ul Mardiyah, M. Pd. I
NIPY. 101930908

Pembimbing II


Dr. Moh Makmun, M.H.I
NIPY. 11 010611 189

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang





PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri di Asrama Hidayatul Qur'an Rejoso Peterongan Jombang, ditulis oleh: Dwi Ratna Puji Astutik, NIRM/NIRM: 1118047/2018.4.033.0601.1.100692, telah diujikan dalam sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 25 Juli 2022

Dan dinyatakan LULUS dengan predikat:

B+

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang



Dr. Mujianto Solichin, M.Pd.I
NIPY. 1010209035

Nama	Tanda Tangan
1. Mukhlisin, M.Pd.I NIPY. 111011001072 (Penguji Utama)	1.
2. Imam Mutaqin, M.Pd.I NIPY. 11060314264 (Ketua Penguji)	2.
3. Yulia Arofatus Sobah, S.Kom. NIPY. 12140112207 (Sekretaris)	3.



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL QUR`AN SANTRI DI ASRAMA HIDAYATUL QUR`AN REJOSO PETERONGAN JOMBANG

Dwi Ratna Puji Astutik

Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam

Universitas Pesantren Tiggi Darul 'Ulum

Pembimbing I: Dra. Hj. Aina'ul Mardiyah, M. Pd. I

Pembimbing II: Dr. Moh Makmun. M.H.I

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan observasi, dokumentasi serta wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) pembelajaran ilmu tajwid yang digunakan di Asrama Hidayatul Qur'an yaitu menggunakan kitab Tuhfatul Atfal, Hidayatul Mustafid, dan Gharib. (2) Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri dilihat dari lima aspek penilaian yaitu: aspek kelancaran, Makhārij Al-Huruf, Qirā'ah Al-Ghāribah dan aspek penerapan tajwid. (3) Faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu: mushaf yang sesuai, istiqomah, Niat yang kuat, lingkungan yang saling memotivasi dalam menghafal, adanya manajemen waktu yang baik, adanya fasilitas yang memadai, adanya peraturan yang tegas bagi santri. Faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu: maksiat, kurangnya kesadaran diri, niat yang tidak istiqomah, tidak adanya target, kurangnya motivasi, perasaan putus asa, serta penggunaan waktu yang kurang maksimal.

Kata Kunci: Pembelajaran Ilmu Tajwid, Kualitas Hafalan Al-Qur'an.



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا¹

**“Allah tidak membebani seseorang
melainkan sesuai dengan kesanggupannya”¹**

(Qs. Al Baqarah ayat 286)

¹Al-Qur'an, 2 (Al-Baqarah), 286.



PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati saya persembahkan karya yang jauh dari kata istimewa dan sempurna ini kepada:

- ❖ **Ibunda dan Ayahanda tercinta yang Do'anya serta Riyadahnya selalu mengiringi disetiap langkahku, pangapnten sanget putrimu ini sangat kesulitan menemukan sepenggal kata yang pantas dihaturkan untuk melukiskan kasih sayang panjenengan berdua.**
- ❖ ***Masyayikh Wa Murobbi Buhi* di seluruh tempat aku menimba ilmu, jasamu tak akan lekang oleh waktu, kebaikan dan ilmu yang telah Engkau limpahkan akan selalu ku genggam sampai kelak bertemu kembali di surganya Allah.**
- ❖ **Seluruh keluarga yang telah mendukung, membantu dan mendo'akan, khususnya Kepada kakak dan mbakku tersayang, Kak Khozin, Kak Munir, Mba Ifa dan Mba Erna yang selalu mensupport di setiap langkah dan impianku. Tak lupa keponakanku yang menggemaskan sekali dan membanggakan Masya Allah yaitu: Nila, Nabhan, Fahreza dan Kayna semoga kebahagiaan dan ke'afiyahan menyertai kita semua.**
- ❖ **Sahabat karibku Afifah Jon yang tak bosan mendampingiku dan selalu menguatkanmu selama berjuang meraih gelar sarjana. Semoga kesuksesan dan keberkahan menjadi balasan dari pengabdian kita. Amin.**
- ❖ **Bapak Ibu Dosen di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, Wa Bil Khusus Dosen Fakultas Agama Islam . Terima kasih atas semua yang telah diberikan hingga saya bisa sampai pada tahap ini.**
- ❖ **Sahabat seperjuangan di Asrama Alas Jati. Wa BilKhusus Asatidzah Hq yang menjadi bagian dari memori hidupku, Waktu boleh saja lekang tapi kenangan akan selalu menjadi saksi atas segala yang kita lalui.Do'a baikku ku langitkan untukmu.**
- ❖ **Teman-teman sedih-bahagia sepenanggungan, angkatan 2018 jurusan Pendidikan Agama Islam UNIPDU, khususnya PAI B dan tak lupa juga teman-teman yang lainnya. Terima kasih sudah sama-sama bertahan sampai dititik ini.**
- ❖ **Dan kepada semua yang telah mendukung, membantu serta mendo'akan kebaikan selalu. Semoga Allah limpahkan kebaikan yang serupa dan semoga lebih dari apa yang telah kalian berikan. Jika di dunia ini tak cukup semoga Allah berikan balasan di akhirat kelak. Sukses untuk semuanya, jazakumullah khoiron katsiro.....**



KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahim, Puji syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada makhluk paling sempurna, pembimbing umat manusia, pemberi syafaat kelak *fi yaumil qiyamah* yakni Baginda Rosulullah Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan abadi kepada kita semua, sehingga kita dapat menuju jalan yang lurus dan penuh dengan Ridho-Nya.

Selama penulisan dalam penelitian karya ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ilahi Rabbi, atas semua hal indah yang telah Engkau karuniakan, Baginda Rosulullah SAW atas tuntunan dan jalan yang telah Engkau tunjukkan, Syafaatmu yang selalu kami nanti.
2. Kedua orang tuaku, Ibu Jumini dan Bapak Mukhlas, yang tak dapat kutemukan sepatah katapun di dunia ini yang mampu mewakili segala bentuk terima kasihku.
3. *Masyayikh Wa Murobbi Ruhi* di seluruh tempat aku menimba ilmu, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang jasanya mengiringi setiap langkah hidupku.



4. Bapak Drs. H. M. Zaimuddin Wijaya As'ad Umar, MS. Selaku Ketua Yayasan Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang.
5. Rektor Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (UNIPDU) Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Zahro, MA atas keuletan dan kegigihannya mengembangkan Unipdu yang menjadi inspirator kami.
6. Bapak Dr. Mujianto Solichin, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum PeteronganJombang.
7. Bapak Dr. Muhammad Syafi'i, M.Pd.I, selaku ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum PeteronganJombang.
8. Ibu Nyai Dra. Hj. Aina'ul Mardiyah, M. Pd.I dan Dr. Moh Makmun. M.H.I, selaku dosen pembimbing I dan II yang telah banyak membantu, membimbing serta mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 di kampus Insan Penuh Cinta terkhusus PAI B yang telah mengisi sebagian dari memori kehidupanku.
11. Dan semua pihak yang telah memberi semangat, motivasi dan membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga menjadi amal ibadah dan diterima disisi Allah SWT.

Dengan penuh perhatian, keadaan dan keterbatasan yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, kritik dan saran yang bersifat



membangun sangat penulis harapkan. Semoga tulisan yang sederhana ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan semua pihak pada umumnya. Kami ucapkan *jazakumullah Ahsanal Jaza' Jazakumullah Khoiron Katsiro,*

Jombang, 22 Juni 2022

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	vi
<i>Abstrak</i>	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Ruang Lingkup Penelitian	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
E. Penelitian Terdahulu	5
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid.....	12
B. Kualitas Hafalan Al-Qur'an	26
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al Qur'an	29
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN	31
A. Desain Penelitian	31
B. Jenis dan Sumber Data.....	32
C. Teknik Analisis Data.....	33
D. Subyek Penelitian.....	34
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN HASIL ANALISIS DATA	35
A. Penyajian Data Lokasi Penelitian.....	35



B. Analisis Data Penelitian.....	46
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78



TRANSLITERASI

Untuk transliterasi Arab ke Indonesia menggunakan font Times New Arabic. Adapun panduan transliterasinya sebagai berikut:

Konsanan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>tha'</i>	Th	Te dan Ha
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa'</i>	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha'</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sh	Es dan ha
ص	<i>Ṣād</i>	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa'</i>	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)



ع	'ain	'	koma dibalik di atas
غ	Ghayn	Gh	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostof
ي	Ya'	Y	Ye

Kosanan Rangkap Karena *Syiddah* ditulis Rangkap

عدَّة	Ditulis	'iddah
-------	---------	--------

Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هيبة	Ditulis	hībah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahas Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).



Jika *tā' marbūḥah* terdapat pada susunan *ṣifāh-mawsūf/na't-man'ūt*, maka ditulis dengan h.

المرأة الصالح	Ditulis	Al-Mar'ah al- Ṣāliḥah
---------------	---------	--------------------------

2. Bila *tā' marbūḥah* terdapat pada susunan *iḍāfah*, maka ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	zakāt al-fiṭr
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

Tanda Vokal	Transliterasi
◌َ	A
◌ِ	I
◌ُ	U

Vokal Rangkap

Tanda Vokal	Transliterasi
◌َـي	Ay
◌َـو	Aw

Vokal Panjang

Tanda Vokal	Transliterasi
◌َـ	ā
◌ِـ	ī
◌ُـ	ū



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Tajwid adalah suatu ilmu yang membahas tentang kaidah serta tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.² Ilmu Tajwid merupakan pedoman umat Islam untuk dapat membaca Al-Qur'an. Yang dipelajari dalam ilmu tajwid diantaranya adalah tentang huruf hijaiyyah, makhraj huruf, sifat-sifat huruf, tanda baca, hukum dari interaksi huruf hijaiyyah dan lain sebagainya. Hukumnya belajar Ilmu Tajwid itu fardhu kifayah, tetapi menerapkan ilmu tajwid pada bacaan Al-Qur'an menjadi fardhu'ain bagi orang Islam laki-laki maupun perempuan.³

Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat muslim dan perantaranya ialah ilmu tajwid. Dari ketetapan di atas berlaku pula kewajiban umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid, karena tidak akan sempurna seseorang yang membaca Al-Qur'an tanpa dilandasi tajwid. Oleh sebab itu, menguasai ilmu tajwid terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an apalagi menghafalkannya adalah perkara wajib.⁴ Jika kita membaca atau menghafalkan Al-Qur'an tanpa memahami ilmu tajwidnya maka akan menghasilkan bacaan yang salah, sehingga untuk memperbaikinya membutuhkan ketelitian dan waktu yang lama karena sudah terpaku dalam memori. Selain itu, jika melafalkan bacaan yang tidak sesuai dengan sifat huruf

²Manna Khalil Qhattan, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an* (Jakarta: Qisthi Press, 2012), 265.

³Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap* (Jakarta: Bintang Terang, 1988), 06.

⁴Ummu Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz* (Yogyakarta: Diva Press, 2015),35.

dan makhrajnya tentu akan merubah arti dan makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an. Apabila hal tersebut tetap dibiarkan dan tidak dijaga maka kemurnian Al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya. Untuk itu dibutuhkan ketelitian yang sangat dalam membaca maupun menghafalkan Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci di muka bumi ini yang terjaga, baik secara lafaz dan isinya. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (QS. Al-Hijr:9).⁵

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Rasyid Ridha bahwasannya Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang dimiliki secara mutawatir dengan cara dihafal dan ditulis. Namun sayangnya, jika melihat fenomena yang ada saat ini sangat memprihatinkan, seolah tiada lagi Al-Qur'an di dalam hati manusia. Sebagaimana yang terjadi di sekitar, manusia lebih suka menyanyikan dan menghafalkan lagu dari pada ayat suci Al-Qur'an, lebih suka membaca novel, komik, bahkan media social dari pada Al-Qur'an, lebih suka berpedoman teori teori barat dari pada berpedoman pada Al-Qur'an. Sungguh

⁵Al-Qur'an, 15 (Al-Hijr): 9.



hal ini sebenarnya tidak akan terjadi jika di hati manusia terdapat kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Asrama Hidayatul Qur'an merupakan salah satu Asrama di pondok pesantren Darul Ulum yang memiliki program tahfidz Al-Qur'an. Sebagian besar santri yang bermukim mereka mengikuti program tahfidz dan sebagian yang lain mengikuti program hafalan surat khos dan juz'amma, akan tetapi kenyataannya menurut pengamatan yang ada sebagian dari mereka masih belum lancar dalam membaca dan hafalan Al-Qur'annya, ada juga yang sudah lancar namun bacaan tajwidnya kurang, begitupun sebaliknya, bacaan tajwidnya sudah baik namun tidak mengetahui nama bacaannya itu apa. Dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul "Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Asrama Hidayatul Qur'an Rejoso Peterongan Jombang".

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian pada Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid.
2. Kualitas Hafalan Al-Qur'an.
3. Subjek penelitian adalah santri tahfidz.
4. Lokasi penelitian di Asrama Hidayatul Qur'an Rejoso Peterongan Jombang.

C. Rumusan Masalah



Dari uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran ilmu tajwid di Asrama Hidayatul Qur`an?
2. Bagaimana Kualitas Hafalan Al-Qur`an Santri di Asrama Hidayatul Qur`an?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di Asrama Hidayatul Qur`an?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penilaian

Berdasarkan fokus permasalahan tersebut, tujuan yang ingin dicapai penelitian ini untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an santri.

2. Manfaat penelitian.

Dari penelitian yang dilakukan penulis diharapkan memperoleh manfaat sebagai hasil penelitian yang meliputi:

- a. Untuk memberikan sumbangsih pemikiran tentang pentingnya memahami dan mampu menerapkan ilmu tajwid dan mengaplikasikan dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai bahan masukan bagi Asrama Hidayatul Qur'an khususnya dan umumnya bagi pembaca.



E. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ifadatun Nadhifah, (2018).	“Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Menghafal Al Qur’ an Santri Putri Di Pondok Pesantren Modern Al Qur’an Buaran Pekalongan”. ⁶	Pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan menghafalkan Al Qur’an santri putri dipondok pesantren Modern Al Qur’an Buaran pekalongan.	1. Obyek penelitian sama dipesantren. 2. Menggunakan variabel yang sama.	1. Metode penelitian menggunakan kuantitatif.
2.	Yuni Amri Priyanti, (2016).	“Hubungan antara Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Mnghafal Al Qur’an Surat Pendek Siswa Di MI Ma’arif Rawalu	Hasil penlitian ini menunjukkan bahwa trdapat hubungan yang signifikan dan positif antara ilmu tajwid dengan kmampuan membaca	1. Menggunakan variabel yang sama.	1. Obyek penelitian berbeda. 2. Metode penelitian menggunakan kuantitatif.

⁶Ifadatun Nadhifah, “Hubungan penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan menghafal Al-Qur’an santri putri di Pondok Pesantren Modern Al-Qur’an Buaran Pekalongan” (UIN Walisongo, tahun 2016) .





		Kabupaten Banyumas”. ⁷	dan menghafalkan Al Qur’an surat pendek siswa di MI Maarif NU Rawalu Banyumas.		
3.	Khuriyatu Wafiah, (2019).	“Hubungan Antara Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur’an Surat Pendek Santri Putri Kelas VII Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung”. ⁸	Hasil dari penelitian ini adalah semakin tinggi penguasaan ilmu tajwid maka semakin bagus pula bacaan Al Qur’an dan Hafalan Al Qur’annya	1. Obyek penelitian sama. 2. Menggunakan variabel yang sama.	1. Metode yang digunakan kuantitatif.
4.	Nurjanah, (2018). ⁹	“Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Menghafal Al_Quran (Studi di MAN 2 Kota Cilegon).”	Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya hubungan pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan siswa dalam menghafalkan Al Qur’an di MAN 2 Kota Cilgon mempunyai korelasi yang	1. Obyek penelitian sama dipesantr en.	2. Metode yang digunakan kuantitatif.

⁷Yuni Amri Priyanti, “Hubungan antara Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Mnghafal Al Qur’an Suratan Pendek Siswa Di MI Ma’arif Rawalu Kabupaten Banyumas” (IAIN Purwokerto, 2016).

⁸Khuriyatul Wafiah, “Hubungan Antara Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur’an Surat Pendek Santri Putri Kelas VII Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung” (IAIN Tulungagung, 2019).

⁹Nurjannah, Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Menghafal Al Qur’an Studi di MAN 2 Kota Cilgon (Universitas Islam Negri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).



			kuat dan tinggi.		
5.	Hasnita, (2018). ¹⁰	“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Menghafal Al-Qur’an di Ma’had Al_Jami’ah IAIN Bengkulu”.	Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam mnghafal Al Qur’an diantaranya ketekunan, penguasaan ilmu tajwid, semangat yang kuat dan dukungan dari lingkungan sekitar.	1. Metode yang digunakan sama. 2. Obyek yang digunakan sama.	1. Variabel yang digunakan berbeda.
6.	Akmal Mandiri, Irma Zahra, Jurnal Of Islamic Education Studies, Vol. 05, No. 02 (2017). ¹¹	“Implementasi Metode STIFIn Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafalkan Al Qur’an Di Rumah Qur’an STIFIn Probolinggo”.	Hasil penelitian ini adalah mtode STIFIn sebagai salah satu metode menghafalkan Al Qur’an dalam implementasinya menawarkan solusi	1. Metode yang digunakan sama.	1. Variabel yang digunakan berbeda. 2. Obyek yang digunakan tidak sama.

¹⁰Hasnita, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jam'iah IAIN Beengkulu" skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah Tadris" (IAIN Bengkulu, 2018).

¹¹Akmal Mandiri, Irma Zahra "Implementasi Metode STIFIn Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafalkan Al Qur'an Di Rumah Qur'an STIFIn Probolinggo", *Jurnal Of Islamic Education Studies*, Vol. 05, No. 02 (2017).

			menghafal cepat yang dilakukan mulai sebelum menghafal.		
7.	Ainur Rofiqoh, (Skripsi UNIPDU Tahun 2020) ¹²	“Implementasi Metode Wahdah Dalam Menghafal Al Qur’an Di Pondok Pesantren Raudlotul Hidayah Induk Desa Pakis Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto”.	Hasil dari penelitian ini adalah dalam penggunaan metode wahdah yaitu dengan menghafal satu persatu ayat yang akan dihafalkan, tiap ayat dibaca sepuluh sampai dua puluh kali atau lebih, setelah dirasa sudah mencapai hafalannya maka langkah berikutnya dengan mushaf ditutup sehingga mampu membentuk pola dalam bayangan.	1. Obyek penelitian sama dipesantr en.	1. Variabel yang digunakan berbeda.

¹²Ainur Rofiqoh, “Implementasi Metode Wahdah Dalam Menghafal Al Qur’an Di Pondok Pesantren Raudlotul Hidayah Induk Desa Pakis Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto”(Skripsi UNIPDU Tahun 2020).



8.	Irsyadul Umam, (2020). ¹³	“Tradisi Pengajaran Qur’an dan tajwid di Pondok Pesantren Al-Ihya “Ulumuddin Cilacap”.	Temuan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa karakteristik tradisi pengajaran Al Qur’an dan tajwid dilaksanakan setelah habis sholat maghrib dan subuh. Tradisi tersebut dilaksanakan secara tartil, jahr dan senantiasa membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.	1. Metode yang digunakan kualitatif.	1. Variabel yang digunakan berbeda.
9.	Amran (2019) ¹⁴	“Kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Siak satu atap desa Muara Bungkal Kecamatan	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler terdapat dua kegiatan yang sangat berpengaruh yaitu: tiap siswa belajar	1. Metode yang digunakan kualitatif.	2. Variabel yang digunakan berbeda.

¹³Irsyadul Umam, dengan judul tesis *Tradisi Pengajaran Qur’an dan Tajwid di Pondok Pesantren Al-Ihya “Ulumuddin Cilacap* (2020).

¹⁴Amran, “Kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Siak satu atap desa Muara Bungkal Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura” (Riau: Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019).



		<i>Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura</i> ".	tahfidz di Madrasah Baitul Qur'an atau MABIT. Dengan program ini maka siswa senantiasa memperbaiki bacaan dan hafalan mereka.		
10.	Putri Nurwahyuningtyas (2019) ¹⁵	"Implementasi kegiatan ekstrakurikuler bimbingan baca Al Qur'an dan tahfidz dalam menumbuhkan akhlak mulia siswa studi kasus di MtsN Dagangan Madiun".	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler terdapat kegiatan besar yang sangat berpengaruh, yaitu setiap siswa belajar tahfidz di Madrasah Baitul Qur'an dan mabit disana.	1. Metode yang digunakan kualitatif.	2. Variabel yang digunakan berbeda.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi kedalam 3 bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab sebagai rantai pembahasan bab tersebut:

¹⁵Putri Nurwahyuningtyas, "*Implementasi kegiatan ekstrakurikuler dan baca Al Qur'an tahfidz dalam menumbuhkan akhlak mulia siswa studi kasus di MtsN Dagangan Madiun*"(Maidun: UIN Sunan Kalijaga, 2019).



- Bab I: Pendahuluan; dalam bab pendahuluan ini terdiri dari latang belakang masalah; rumusan masalah; ruang lingkup penelitian; tujuan penelitian; tujuan dan manfaat penelitian; penelitian terdahulu; sitematika pembahasan.
- Bab II: Landasan Teori; berisi tentang; Implementasi pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Mningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur`an Asrama Hidayatul Qur`an Rejoso Peterongan Jombang.
- Bab III: Metode Penelitian; dalam bab ini berisi tentang desain penelitian; subyek penelitian; teknik pengumpulan data; teknik analisis data.
- Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan
- Bab V: Penutup; kesimpulan dan saran.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid

1. Pengertian Implementasi

Implementasi yaitu melaksanakan dan menerapkan. Pengertian Implementasi menurut Kadir adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguji data dan menerapkan sistem yang diperoleh dari kegiatan seleksi. Jadi dapat disimpulkan bahwa Implementasi merupakan proses untuk menguji antara konsep dengan konseptual atau antara tex atau kontex. Selanjutnya menurut Fullan Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan ide, program atau perangkat aktifitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.¹⁶

2. Pengertian Pembelajaran Ilmu Tajwid

Kalimat “pembelajaran ilmu tajwid” terdiri dari dua istilah, yaitu “pembelajaran” dan “ilmu tajwid”. Pembelajaran bisa diartikan sebagai proses interaksi antara subjek belajar dengan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Proses interaksi yang dimaksud adalah membantu peserta didik supaya bisa belajar dan bisa diajar secara maksimal, sehingga harapannya agar dapat mencapai perubahan yang diinginkan. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mudjiono bahwa pembelajaran sangat menitik beratkan pada Interaksi

¹⁶Nur Hidayatul Khasanah, *Implementasi Pemahaman Santriwati Terhadap Taharah* (SKRIPSI UNIPDU, 2019), 11.

Pembelajaran peserta didik melalui program yang sudah terencana, sistematis dengan cara memaksimalkan sumber belajar untuk dapat mencapai suatu perubahan. Sistematis dengan cara memaksimalkan sumber belajar untuk mencapai suatu perubahan.¹⁷ Sedangkan ilmu tajwid bisa didefinisikan sbagai ilmu yang mempelajari tentang bagaimana membunyikan atau melafalkan huruf-huruf yang ada di dalam Al- Qur'an secara sah sesuai dengan hak-hak huruf atau *makhroj*-nya. Dengan mempelajari ilmu tawjid maka kesalahan-kesalahan pada saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an bisa diminimalisir dengan baik. Adapun hukum membaca Al-Quran dengan memakai aturan-aturan ilmu tajwid adalah fardhu 'ain atau merupakan kewajiban pribadi. Membaca Al-Quran sebagai sebuah ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan. Ketentuan itulah yang ditentukan dalam ilmu tajwid. Dengan demikian memakai ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran hukumnya wajib bagi setiap orang, tidak bisa diwakili oleh orang lain. Apabila seseorang membaca Al-Quran dengan tidak memakai tajwid, hukumnya berdosa.

Oleh karena itu, ilmu tajwid sangat penting sekali dipelajari khususnya bagi umat Islam.¹⁸ Dengan demikian, bisa dipahami bahwa pembelajaran ilmu tajwid adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam mempelajari dan mempraktikkan bagaimana pengucapan dan pelafalan huruf-huruf hijaiyah atau ayat Al-Qur'an secara

¹⁷Syaiful Sagala, *konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta,2011),62.

¹⁸Ahmad Yassin Andy, *Ilmu Tajwid Pedoman Membaca Al-Qur'an* (Jombang: Pelita Offset, 2010), 1.



baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan adanya interkasi tersebut maka peserta didik dapat mengurangi kesalahan kesalahan pada saat membunyikan huruf-huruf yang ada di dalam Al- Qur'an.

a. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid

Secara garis besar ilmu tajwid membahas tentang pokok-pokok permasalahan diantaranya sebagai berikut:

1) *Isti'ādhah* dan *basmalah*

Isti'ādhah menurut bahasa adalah memohon perlindungan, pemeliharaan, dan penjagaan. Sedangkan secara istilah ialah lafadz yang dimaksudkan seorang *qari'* untuk memohon pemeliharaan dan perlindungan Allah dari kejahatan setan serta tata cara membaca *isti'ādhah* dan *basmalah*.¹⁹

Cara membaca *isti'ādhah* dan *basmalah* pada awal *sūrah*. Apabila kita hendak membaca Al-Quran pada awal *sūrah* maka ada empat variasi dalam membacanya yaitu:

- a) *Qoth' al-Jami'*, yakni diputus seluruhnya, maksudnya, *isti'ādhah* tidak disambung dengan *basmalah* dan *basmalah* pun tidak disambung dengan awal *sūrah*.
- b) *Waṣḥal-Jami'*, yaitu disambung seluruhnya.
- c) *Waṣl al-Isti'ādhah bi al-Basmalah*, yakni *isti'ādhah* disambung dengan *basmalah*.

¹⁹Encep Alim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003), 65.





d) *Waṣl al-Basmālah bi al-Sūrah*, yakni *basmalah* disambung dengan awal *sūrah*. Maksudnya, *Isti'ādḥah* tidak disambung dengan *basmalah*, tetapi *basmalah* disambung dengan awal *sūrah*. Cara membaca *basmalah* diantara dua *sūrah*:

(1) *Qoṭ' al-Kull*, yakni, diputus seluruhnya.

(2) *Waṣl al-Kull*, yakni, disambung seluruhnya.

(3) *Waṣl al-Basmalah bi Awwali al-Sūrah*.

(4) *Waṣl al-Basmalah bi Akhiri al-Sūrah*.²⁰

2) *Mustahaqq al-Ḥuruf*

Mustahaqq al-Ḥuruf artinya hukum-hukum baru yang ada setelah hak-haknya huruf melekat pada setiap huruf. *Mustahaqq al-Ḥuruf* misalnya seperti hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, hukum mad serta hukum-hukum yanglainnya.²¹

a) Hukum Nun Mati dan Tanwin

Ketika membaca Al-Quran kita akan mendapatkan nun mati atau tanwin yang ada dalam setiap ayat. Pengucapan nun mati atau tanwin ada yang harus jelas dan ada yang harus samar, ada yang harus lebur, sehingga nun mati atau tanwin tersebut tidak tampak, dan ada pula yang berubah menjadi mim. Untuk itu mari kita bahas satu persatu hukum-hukum tersebut.

²⁰Ibid., 66.

²¹Sei H. Dt. Tombak Alam, Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai (Jakarta:Amzah,2008), 15.



- (1) *Izhar Halqi* Menurut ilmu tajwid adalah pembacaan nun mati atau tanwin sesuai dengan makhrajnya tanpa dighunnahkan apabila bertemu dengan salah satu huruf *halqiyyah* (tenggorokan). Huruf- hurufnya adalah ح ع ه غ خ.²²
- (2) *Idhgām* Menurut ilmu tajwid adalah pengucapan nun mati atau tanwin secara lebur ketika bertemu huruf-huruf *idhgām*, atau pengucapan dua huruf seperti dua huruf yang ditasydidkan. Pembacaan *idhgām*, ada yang harus dighunnahkan yaitu yang dinamakan dengan *Idhgām bi al-Ghunnah* atau *Idhgām Ma' al-Ghunnah*, huruf-hurufnya yaitu, ي و م dan ada pula yang tidak boleh didengungkan yang disebut dengan *Idhgām bi lā ghunnah*, ل ر adalah hurufnya
- (3) *Iqlāb* Menurut ilmu tajwid adalah pengucapan nun mati atau tanwin yang bertemu dengan huruf ب yang berubah menjadi م dan disertai dengan *ghunnah*.
- (4) *Ikhfā'* Secara bahasa adalah menutupi. Sedangkan yang dimaksud di sini adalah pengucapan nun mati atau tanwin secara samar ketika bertemu dengan huruf-huruf ص ذ ث ك ج ش ق س د ط ز ف ت ض ظ.²³

²²Ismail Tekan, Tajwid A-Quranul Karim (Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2004), 76.

²³Ibid., 77.

b) Hukum Mim Mati

Apabila terdapat م sukun (mim mati) maka hukum bacaannya ada tiga macam, yaitu:

(1) *Ikhfā' Shafawi*. Yaitu apabila mim mati bertemu dengan ب.

Cara pengucapannya, yakni م tampak samar disertai dengan *ghunnah*.

(2) *Idhghām Mutamāthilayn*. Yaitu apabila mim mati bertemu dengan mim. Cara pengucapannya harus disertai *ghunnah*.

(3) *Izhār Shafawi*. Yaitu apabila mim mati bertemu dengan dengan huruf selain mim dan ب. Cara pengucapannya adalah mim harus tampak jelas tanpa *ghunnah*, terutama ketika bertemu dengan ف dan و. Sedikitpun mim tidak boleh terpengaruh oleh makhraj fa' dan wawu walaupun makhrajnya berdekatan atau sama.²⁴ Jika membaca Al-Quran, kemudian menemukan huruf mim atau nun yang bertasydid, maka di sana terdapat hukum *Ghunnah Mushaddadah*. Dalam ilmu tajwid, hukum mim dan nun bertasydid dikenal dengan istilah *Ghunnah Musyaddadah*. *Ghunnah* menurut bahasa artinya sengau atau dengung (mendengung), *musyaddadah* artinya bertasydid, ditasydid atau menggunakan tasydid.²⁵

²⁴Encep Alim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003), 89.

²⁵*Ibid.*, 107.







c) Hukum *Ra*

Hukum *ra*, maksudnya adalah hukum-hukum tentang tata cara membaca huruf *ra*. Ada dua hukum yaitu;

(1) *Tafkhīm*, artinya tebal atau berat *ra* yang dibaca dengan

Tafkhīm adalah;

(a) *Ra* yang berharakat *fatḥah*

(b) *Ra* yang berharakat *ḍammah*

(c) Sebelum *ra* sukun berharakat *fatḥah* atau *ḍammah*

(2) *Tarqīq*, artinya tipis atau ringan *ra* yang dibaca *tarqīq* adalah;

(a) *Ra* yang berharakat *kasrah*

(b) Sebelum *ra* sukun berharakat *kasrah*

(c) *Ra* berbaris *ḍummatayn* tetapi didahului oleh ع
sukun.²⁶

d) Hukum Lam Jalalah

Lam Jalalah adalah huruf lam yang terdapat pada lafadz Allah.

Cara membaca lam jalalah ada dua macam yaitu;

(1) *Tafkhīm* yang artinya tebal kalimat Allah yang dibaca dengan *tafkhīm* atau tebal apabila sebelum kalimat Allah berharakat *fathah* atau *dhammah*.

²⁶Panyungan Samosir, Pelajaran Tajwid Praktis (Bandung: ANGKASA, 2009), 39.



(2) *Tarqīq* yang artinya tipis atau ringan kalimat Allah yang dibaca dengan *tarqīq* apabila sebelum kalimat Allah berharkat kasroh.²⁷

e) *Qolqolah*

Qolqolah artinya memantulkan suara huruf. Huruf-huruf *qolqolah* ada 5, yaitu: ج, ب, ط, ق, dan د. Dalam ilmu tajwid, *qolqolah* terbagi menjadi dua, yaitu;

(1) *Qalqolah Ṣughra*, *Ṣughra* artinya kecil. *Qalqolah Ṣughra* menurut istilah yaitu jika huruf *qalqolah* bertanda sukun asli, maka ia dinamakan *Qalqolah Ṣughra*.

(2) *Qalqolah Kubra*, *Kubro* artinya besar. *Qalqolah Kubra* menurut istilah yaitu jika huruf *qalqolah* bersukun ‘*Ariḍ* karena diwaqofkan, maka ia dinamakan *Qalqolah Kubro*.²⁸

f) Hukum Mad

Arti Mad menurut bahasa adalah tambahan. Sedangkan menurut istilah adalah memanjangkan suara ketika mengucapkan huruf mad. Huruf mad ada tiga yaitu, و sukun (yang huruf sebelumnya berharkat dammah), ع sukun (yang huruf sebelumnya berharkat kasrah), ا yang huruf sebelumnya berharkat fathah).²⁹ Adapun Mad secara umum terbagi menjadi *Mad Asli* dan *Mad Far’i*.

²⁷Ibid., 42.

²⁸Encep Alim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, 129.

²⁹Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Quran* (Jakarta: Markaz Al-Quran, 2010), 105.



(1) *Mad Aşli*, yaitu mad yang tidak dipengaruhi oleh sebab hamzah atau sukun, tetapi didalamnya terdapat salah satu dari hukum mad diatas. Kadar panjang dari mad ini adalah dua harokat. Yang termasuk dalam kategori *Mad Aşli* dalam riwayat Hafs dari Ashim adalah:

- (a) *Mad Tabī'i*
- (b) *Mad Badal*
- (c) *Mad 'Iwad*
- (d) *Mad Tamkin*
- (e) *Mad Şilah*

(2) *Mad Far'i*, merupakan kebalikan dari mad ashli, yaitu mad yang dipengaruhi oleh hamzah dan sukun. Kadar panjang *Mad Far'i* cukup beragam, yaitu 2, 4 dan 6. Adapun pembagian *Mad Far'i* dikelompokkan karena tiga sebab. Pertama, mad yang bertemu dengan hamzah terbagi menjadi tiga macam yaitu :

- (a) *Mad Wajib Muttasil*

Mad Wajib Muttasil adalah mad bertemu hamzah dalam satu kalimat. Adapun panjangnya adalah dua alif atau dua setengah alif (4 atau 5 harakat). Dinamakan *Muttasil*, sebab bertemunya huruf mad dengan hamzah masih dalam satu kalimat. Dinamakan wajib, itu



karena semua ulama *Qurro' Ittifaq* mewajibkan menambahi panjangnya dari mad asli.

(b) *Mad Jāiz Munfaṣil*³⁰

Mad Jāiz Munfaṣil yaitu mad bertemu hamzah di lain kalimat. Adapun panjangnya adalah dua alif atau dua setengah alif. Dinamakan *Munfaṣil* karena antara huruf Mad dan hamzah sudah terpisah atau beda kalimatnya. Sedangkan dinamakan *Jāiz* karena bisa hilang sebabnya menambahi panjang, seperti waqf pada kalimat yang pertama, kalau hilang sebabnya maka tidak menambahi panjang lagi atau dinamakan *Jāiz* karena para *Qurro'* khilaf (berbeda-beda bacaannya).

(c) *Mad Ṣilah Ṭawīlah* Kedua, mad yang bertemu dengan sukun murni terbagi menjadi lima macam yaitu :

1. *Mad Farq*
2. *Mad Lāzim Mukhaffaf Kalimi* yaitu *Mad Lāzim* yang terdapat pada satu kata dan huruf setelah huruf Mad berupa huruf yang dibaca sukun asli dan tidak bertasydid. *Mad Lāzim Mukhaffaf Kilmi* dalam Al-Qur'an hanya terdapat pada satu kata.

³⁰Al-Ghoromy, Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Hafsh, 109.



3. *Mad Lāzim Muthaqqol Kalimi* yaitu *Mad Lāzim* yang terdapat pada satu kata dan huruf setelah mad berupa huruf yang dibaca sukun asli dan bertasydid.
4. *Mad Lāzim Mukhaffaf Ḥarfī*
5. *Mad Lāzim Muthaqqol Ḥarfī* Ketiga, mad yang bertemu dengan sukun karena waqaf, terbagi menjadi dua macam yang kesemuanya memiliki kadar panjang sama 2, 4 atau 6 harakat.
 - (d) *Mad Arīd as-Sukun* yaitu mad yang bertemu dengan huruf hidup (berharakat) dan disukunkan karena waqaf.
 - (e) *Mad Layn* yaitu mad yang terjadi ketika waqaf pada huruf yang didahului oleh huruf *layn* (waw dan ya mati sebelum huruf berharakat fathah) bertemu dengan huruf yang disukunkan karena waqaf.³¹
- g) Waqaf yaitu berhenti disuatu kata ketika membaca Al-Quran, baik diakhir ayat maupun ditengah ayat yang disertai nafas. Sedangkan berhenti dengan tanpa nafas disebut saktah. Secara umum *waqf* dibagi menjadi empat yaitu:
 - a) *Itirāri* artinya terpaksa, yaitu dilakukan oleh *Qarīʾ* karena kehabisan nafas, batuk, lupa dan sebagainya. Dalam hal ini, *Qarīʾ* boleh berhenti pada perkataan manapun yang ia sukai dan ia wajib memulai membaca

³¹Ismail Tekan, Tajwid A-Quranul Karim, 128.



lagi dari perkataan dimana ia berhenti, jika *ibtida* disitu dibenarkan (tidak merusak kalimat).

- b) *Intizāri* artinya berhenti menunggu, yaitu *Qar'* berhenti pada sebuah kata yang perlu untuk menghubungkan dengan kalimat wajah lain pada bacaannya ketika ia menghimpun beberapa qiraat karena adanya perbedaan riwayat.
- c) *Ikhtibāri* artinya berhenti diuji, yaitu ketika *Qar'* diuji untuk menerangkan *Al-Maqtu* dan *Al-Mausul* (kata bersambung) seperti *Qar'* boleh berhenti hanya karena hajat atau keperluan, seperti ditanya oleh penguji atau karena sedang mengajar.
- d) *Ikhtiāri* artinya berhenti yang dipilih. *Waqf Ikhtiāri* inilah *waqf* yang disengaja atau dituju atau dipilih bukan karena sebab-sebab yang telah lewat pada nomor yang sebelumnya.³² Tanda-tanda waqaf yaitu,

- (1) م mim (*Lazim*): Harus berhenti
- (2) ف qof (*Fi'il Amr*): Berhenti lebih utama
- (3) ط tha (*muthlak*): Berhenti lebih utama
- (4) قلى qolaa (*al-waqf al-ula*): Berhenti lebih utama
- (5) ء (*hamzah*) ع ain (*ruku'*): Berhenti lebih utama
- (6) ج jim (*jaiz*): Boleh berhenti dan boleh lanjut

³²Murtadlo, Pokok-pokok Ilmu Tajwid (Malang: 1405 H), 60-68.



- (7) ال lam (la waqfun fih): tidak boleh berhenti tanpa mengulang
- (8) صلّ sholaa (al-washlu ula): terus lebih utama
- (9) ص shad (murokhhosh): terus lebih utama
- (10) ق qof (qila alaihi waqaf): terus lebih utama
- (11) ز zai (mujawwaz): terus lebih utama
- (12) Titik tiga (mu'aanaqotun): berhenti pada salah satunya tanpa harus mengulang.³³

3) *Makhārijul Huruf*

Secara morfologi, pengertian makhroj berasal dari fi'il madhi: خرج yang memiliki arti keluar. Kemudian dijadikan ber-wazan maf'ul yang ber-sighat isim makan menjadi kata مخرج bentuk jamaknya adalah مخارج oleh karena itu, istilah مخارجالحروف yang di indonesiakan menjadi makhraj huruf yg berarti tempat- tempat keluar. Sedangkan menurut istilah مخارجالحروف artinya suatu nama tempat, yang mana pada tempat tersebut huruf dibentuk atau diucapkan. Dengan demikian, مخارجالحروف merupakan tempat keluarnya huruf pada saat huruf itu dibunyikan.³⁴ Lima tempat yang dimaksudkan dalam makharijul huruf ialah:

a) *Al-Jaūf*

Al-Jaūf ialah makharijul huruf yang terletak pada rongga mulut.

³³Misbachul Munir, Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Dengan Tajwid dan Qasidah (Malang Jawa Timur: Apollo), 1997, 174.

³⁴Encep Alim Abdurrahim, Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap, 55.

Dari tempat ini keluar tiga huruf mad yaitu, (ا) alif, (و) wawu), dan (ي) (ya) yang bersukun.

b) *Al-Halq*

Al-Halq ialah makhraj huruf yang terletak pada tenggorokkan.

c) *Al-Lisan*

Al-Lisan artinya lidah. Maksudnya, tempat kelurnya huruf yang terletak pada lidah.

d) *As-Shafatayn*

As-Shafatayn artinya dua bibir, maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada dua bibir, bibir atas dan bawah.

e) *Al-Khaishūm*

Al-Khaishūm artinya pangkal hidung. Dari makhraj ini keluar satu makhraj yaitu *Al-Ghunnah* (sengau atau dengung).³⁵

B. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan) dan mutu.³⁶ Sedangkan hafalan berarti sesuatu yang dihafalkan.³⁷ Hafalan (الحفظ) merupakan masdar dari kata (حفظ) yang memiliki arti menjaga, memelihara, menghafal.³⁸

Dalam kamus bahasa arab kata menghafal berasal dari kata” *Hafaḍa*,

³⁵Ibid., 20.

³⁶Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 763.

³⁷Ibid., 501.

³⁸Achmad Warson Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 279.



Yahfadu, Hifdon” yang berarti, menjaga, menghafal.³⁹ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat atau dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).⁴⁰

Al-Qur’an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat diturunkan kepada Nabi Muhammbad saw melalui Malaikat Jibri yang tertulis dalam mushaf mulai dari surat Al-fatihah sampai surat An-nas (114 surat), diriwayatkan kepada kita secara Mutawatir, bernilai mukjizat, membacanya bernilai ibadah serta menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat manusia yang tidak ada keraguanpadanya.⁴¹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud kualitas hafalan Al-Qur’an adalah mutu, kadar atau tingkat baik dan buruk hafalan ayat-ayat al-Qur’an.

a. Metode Menghafal Al-Qur’an

Dalam menghafal Al-Qur’an harus mempunyai metode dan cara. Cara menghafal Al-Qur’an masing-masing individu pasti memiliki cara sendiri-sendiri yang dirasa paling cocok dalam menghafal al-Qur’an, sehingga kualitas hafalan Al-Qur’an merupakan nilai yang menentukan baik atau buruknya ingatan hafalan Al-Qur’an seseorang secara keseluruhan, menghafal dengan sempurna sesuai dengan bacaan tajwid, serta senantiasa menekuni, merutinkan, mencurahkan segenap tenaganya terus menerus dan sungguh-sungguh dalam

³⁹Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Ciputat: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2007), 107.

⁴⁰Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gita Media Press,tt), 307.

⁴¹Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat* (Jakarta: AMZAH, 2013), 2.



menjaga hafalan dari lupa. Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru atau ustadzah, proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:⁴²

- 1) *Bin-Nazar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang.
- 2) *Tahfīz*, yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *Bin-Nazar* tersebut.
- 3) *Talaqqī*, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.
- 4) *Takrīr*, yaitu mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di sima'kan kepada guru tahfidz.
- 5) *Tasmi'*, yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah.⁴³
- 6) Metode tulisan. Metode ini mensyaratkan para penghafal Al-Qur'an untuk menuliskan potongan ayat dengan tulisan sendiri dipapan tulis, atau di atas kertas dengan pensil, kemudian menghafalkannya dan menghapusnya dengan perlahan untuk pindah kepotongan ayat yang lain.⁴⁴

b. Indikator Kualitas Hafalan Al-Qur'an.

Kualitas hafalan Al-Qur' an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu:

Tahfid (kelancaran hafalan), kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid,

⁴²Sa'dulloh, 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an (Jakarta: Gema Insani, 2008), 55.

⁴³Ibid., 56-57.

⁴⁴Ahmad Salim Badwilan, Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an (Jogjakarta: BENING, 2010), 1.



dan fasahah.⁴⁵

- 1) Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.
- 2) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya:
 - a) *Makhārijul huruf* (tempat keluarnya huruf)
 - b) *Ṣifātulḥuruf* (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
 - c) *Aḥkāmulḥuruf* (hukum atau kaidah bacaan)
 - d) *Aḥkāmul mad wa Qaṣr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan).⁴⁶
- 3) *Faṣahah*
 - a) *Al-wafu wa al-Ibtidā* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an).
 - b) *Murā'atul ḥuruf al-Ḥarakat* (menjaga keberadaan huruf dan harakat)
 - c) *Murā'atul kalimah wa al-Ayat* (menjaga dan keberadaan kata dan ayat)⁴⁷

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al Qur'an

Faktor Penghambat diantaranya adalah:

- a. Tidak menguasai makharijul huruf dan tajwid
- b. Tidak sabar
- c. Faktor usia
- d. Lingkungan

⁴⁵M Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), 191.

⁴⁶Misbahul Munir, *ilmu dan seni Qira'atil Qur'an*, pedoman bagi Qari-Qar' ahhafidh- hafidhoh dan hakim dalam MTQ (semarang: Binawan, 2005), 356-357.

⁴⁷*Ibid.*, 198.



- e. Tidak sungguh-sungguh
- f. Tidak menghindari dan menjauhi maksiat
- g. Tidak banyak berdo'a
- h. Berganti-ganti mushaf Al-Qur'an⁴⁸

Faktor Pendukung diantaranya adalah:

- a. Niat yang ikhlas.⁴⁹
- b. Kontinuitas (Istiqamah), Memiliki perencanaan yang jelas.
- c. Bergabung bersama kelompok penghafal Al-Qur'an.
- d. Membawa selalu mushafsaku.
- e. Mendengarkan bacaan imam dengan baik saat shalat.
- f. Memulai dari juz-juz yang mudah dihafal.
- g. Tidak menambah hafalan sebelum benar-benar hafal.
- h. Membagi-bagi *sūrah* panjang lalu dibaca secara utuh.
- i. Memperhatikan ayat-ayat yang mirip satu sama lain.⁵⁰

⁴⁸*Ibid.*, 113-122.

⁴⁹A Muhaimin Zen, Metode Pengajaran Tahfizh al-Qur' an Di Pondok Pesantren, Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi (Percetakanonline.com, 2012), 25.

⁵⁰Abdul Muhsin dan Raghīb As-Sirjani, *Orang Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an* (Solo: Pqs Publishing, 2013), 65-86.





BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif dan observasi lapangan. Dalam bukunya, Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata/bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵¹

Menurut Moleong pendekatan deskriptif kualitatif artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data berdasarkan dari hasil naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti serta dokumen resmi lain yang mendukung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sejenis penelitian yang hasil temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁵²

Dalam hal ini peneliti bertindak menjadi instrumen sekaligus pengumpul data, dan fungsinya sebagai pendukung tugas penelitian sebagai instrumen. Dengan demikian kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai

⁵¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 84.

⁵²Moleong J, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014), 228.

peneliti oleh subyek atau informan. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, sejenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung dilapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁵³

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menyusun penelitian. Adapun sumber data sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli. Data ini bersumber dari ucapan dan tindakan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan langsung pada

⁵³Cholid Nur Buko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: bumi askara, 2005), 46.



objek selama kegiatan penelitian di lapangan.⁵⁴ Dalam penelitian ini sumber primer yang dimaksud adalah pengasuh asrama, asatidzah, pembina, pengurus dan santri tahfidz.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang lain yang tidak diperoleh dari sumber primer.⁵⁵ Dalam penelitian ini sumber-sumber sekunder yang dimaksud adalah data-data dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan jika data empiris yang telah diperoleh merupakan data kualitatif berupa kumpulan berwujud istilah-istilah serta bukan rangkaian angka dan tidak bisa disusun dalam kategori-kategori atau struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam berbagai cara seperti: wawancara, catatan lapangan, intisari dokumen dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), akan tetapi analisis kualitatif tetap memakai istilah-istilah yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak memakai perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Dalam proses analisis data di lapangan model Miles and Huberman terdapat tiga komponen di dalamnya.⁵⁶

⁵⁴Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 150.

⁵⁵Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998), 91.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 245.



1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.

2. Penyajian data

Menurut Miles Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi

Langkah ketiga menurut Miles Huberman dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian peneliti meliputi:

1. Pengasuh Asrama XIV Hidayatul Qur'an, yaitu: Dr. KH. M. Afifudin Dimiyathi Lc, MA dan Hj. Laily Nafis S.Pd.I, M.Th.1, karena sebagai pengasuh, beliau merupakan pihak yang paling mengetahui kondisi pesantren dan sekaligus sebagai pembimbing di Asrama Hidayatul Qur'an.
2. Ustadzah dan pembina asrama, sebagai pihak yang juga berhubungan langsung dengan pembelajaran ilmu tajwid dan pengajian di Asrama Hidayatul Qur'an.
3. Santri tahfidz asrama Hidayatul Qur'an.

